

ANALISIS PENGARUH UPAH, PENDIDIKAN, PENDAPATAN SUAMI DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP CURAHAN JAM KERJA PEREMPUAN MENIKAH DI IKM MEBEL KABUPATEN JEPARA

Ayu Susanti S., Nenek Woyanti¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Increasing number of married women who enter the labor market, indicating that the greater the role of married women in the household economy and also in development. This study aims to analyze the factors that affect the flow of working hours of married women in IKM Furniture Jepara regency. The factors may include wages (X1), education (X2), husband's income (X3) and the number of dependents (X4).

The research was conducted in two selected districts, namely District and District Annual Mlonggo, with a sample of 100 respondents from a total population of 1,596 labors. Sampling with proportional random sampling method. Method of data analysis used in this study is a model of multiple linear regression or OLS with outpouring of hours worked as the dependent variable and the four independent variables, namely wages (X1), education (X2), husband's income (X3) and the number of dependents (X4). Techniques of data collection using questionnaire-assisted interview (interview).

Results of the analysis showed wage variable (X1) and the number of dependents (X4) positive and significant effect of the outpouring of working hours of married women in IKM Furniture Jepara (Y). Education variable (X2) is not affected significantly affect the flow of working hours of married women in IKM Furniture Jepara (Y). Husband's income variable (X3) and a significant negative effect on married women's hours of work flow in IKM Furniture Jepara (Y).

Keywords : Outpouring of hours of work, wages, education, husband's income, number of dependents.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Jepara dari tahun ke tahun menyebabkan jumlah tenaga kerja mengalami perubahan yang cepat, khususnya tenaga kerja perempuan. Kesempatan kerja bagi perempuan makin lama makin terbuka lebar serta semakin bertambah banyak secara kuantitatif, sehingga menyebabkan semakin banyaknya wanita yang masuk ke pasar kerja. Perempuan memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Dengan adanya perempuan bekerja akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga pekerja karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah di dalam usaha meningkatkan taraf hidup keluarga. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Jepara dalam Tabel 1.1 :

¹Corresponding author

**Tabel 1.1 Jumlah Angkatan
Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Jepara Tahun 2007 – 2011**

Tahun	Angkatan Kerja				TPAK	
	Laki-Laki (orang)	Laju Pertumbuhan	Perempuan (orang)	Laju Pertumbuhan	Laki-Laki	Perempuan
2007	232.307	-	197.000	-	60,40%	50,80%
2008	296.438	27,60%	201.691	2,38%	75,88%	51,20%
2009	321.778	8,54%	211.691	4,95%	81,67%	52,51%
2010	321.969	0,05%	214.785	1,46%	78,91%	51,63%
2011	327.515	1,72%	219.965	2,41%	81,23%	57,63%

Sumber : BPS, diolah 2012

Berdasar Tabel 1.1 dapat dijelaskan keadaan angkatan kerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Jepara sejak tahun 2007 hingga 2011. Jumlah angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan secara umum mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan laju pertumbuhannya. Begitu pula dengan kondisi TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) laki-laki dan perempuan yang ada di Kabupaten Jepara. Secara keseluruhan TPAK Perempuan lebih rendah dibandingkan dengan TPAK Laki-laki yakni berkisar 50 persen hingga 57 persen sedangkan TPAK Laki-laki antara 60 hingga 81 persen. Menurut Tabel 1.1 nampak TPAK Perempuan cenderung naik. TPAK perempuan secara umum mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pemanfaatan angkatan kerja perempuan di Kabupaten Jepara masih belum dapat dinyatakan optimal. karena masih terdapat sekitar 42 persen hingga 49 persen yang belum terserap dalam pasar tenaga kerja. Artinya, meskipun jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Jepara sudah mengalami peningkatan, tetapi masih terdapat tenaga kerja yang belum dimanfaatkan dalam jumlah yang cukup besar yakni sekitar 42 persen hingga 49 persen untuk masuk dalam dunia kerja.

Curahan jam kerja perempuan yang bekerja beraneka ragam. Variabel yang dapat mempengaruhi curahan jam kerja perempuan menikah adalah upah, pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor utama yang mempengaruhi curahan jam kerja perempuan status menikah bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarganya adalah upah (Simanjuntak, 1998).

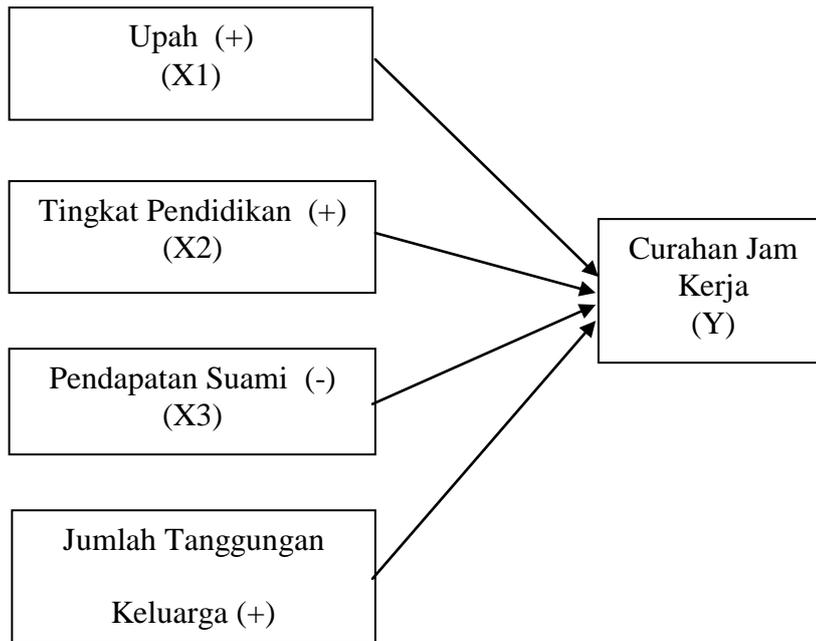
Selain itu, perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan dalam angkatan kerja. Menurut Noor (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diterima oleh para tenaga kerja.

Selain pengaruh upah dan pendidikan, faktor lain yang juga diduga mempengaruhi curahan jam kerja perempuan yang menikah untuk bekerja adalah tingkat pendapatan suami. TPAK perempuan di Kabupaten Jepara yang persentasenya 50 persen hingga 57 persen banyak terserap di sektor industri di mana sektor industri yang mampu memberikan peluang bagi perempuan yang ingin memperbaiki perekonomian keluarganya dan juga jumlah tanggungan keluarga.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kabupaten Jepara merupakan kota ukir yang memiliki berbagai jenis industri terutama pada industri mebel yang menopang dan penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Jepara yang diharapkan mampu memberikan peluang untuk masyarakat setempat dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Hal ini menjadikan Kabupaten Jepara semakin diminati oleh para tenaga kerja perempuan termasuk yang menikah untuk bekerja. Tingginya jam kerja yang dicurahkan perempuan menikah di IKM Mebel dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti tingkat upah, pendidikan, tingkat pendapatan suami, umur, kegiatan ekonomi dan jumlah tanggungan keluarga.

Dalam penelitian ini akan diambil empat variabel yang akan diteliti, yaitu upah, pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga. Hubungan antara variabel independen dan dependen adalah ditunjukkan pada gambar berikut :



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja perempuan menikah di ikm mebel Kabupaten Jepara. Sedangkan variabel independennya adalah upah, pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga. Curahan jam kerja adalah banyaknya jam kerja yang dialokasikan wanita sebagai tenaga kerja. Variabel ini diukur dalam satuan waktu jam kerja selama satu bulan. Upah adalah seluruh penghasilan atau upah yang diterima oleh responden yang bekerja tiap bulan, diukur dengan satuan rupiah. Pendidikan adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk menamatkan pendidikan terakhir. Misalnya tamat SMP kelas 2 diukur dengan satuan 8 tahun sukses sekolah. Variabel ini diukur dengan satuan tahun. Pendapatan suami adalah seluruh penghasilan yang diperoleh suami baik dari pekerjaan utama setiap bulannya maupun sampingan yang diukur dengan satuan rupiah. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur dengan satuan jumlah orang.

Penentuan Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *multistage sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap. Dari ruang lingkup Kabupaten Jepara akan dipilih dua kecamatan yang memiliki jumlah perempuan menikah yang bekerja di ikm mebel sekaligus mewakili daerah daratan dan pesisir Kabupaten Jepara.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis atau persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian ini menggunakan 10% sebagai nilai kritis.

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 3.906 orang, dan e ditetapkan sebesar 10 %. Jadi jumlah sampel yang diambil oleh peneliti sebesar :

$$n = \frac{3.906}{1 + 3.906 \cdot 0,1} = 99,97 = 100$$

**Σ Perempuan Menikah Bekerja di IKM Mebel
Kabupaten Jepara Tahun 2013**

No.	Kecamatan	Jumlah Populasi	Jumlah (%)
1	Kedung	297	7,60 %
2	Pecangaan	148	3,79 %
3	Welahan	119	3,05 %
4	Mayong	12	0,31 %
5	Batealit	253	6,48 %
6	Jepara	301	7,7 %
7	Mlonggo	745	19,1 %
8	Keling	253	6,5 %
9	Tahunan	851	21,8 %
10	Nalumsari	38	1,0 %
11	Kalinyamatan	44	1,1 %
12	Kembang	58	1,5 %
13	Pakisaji	114	2,9 %
14	Donorojo	673	17,2 %

Sumber : Disperindag Jepara, 2013

Dari perhitungan Slovin di atas, dapat diketahui jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 100 orang. Selanjutnya akan diterapkan *proportional random sampling*, yaitu pengambilan subjek atau sampel pada setiap wilayah secara acak dengan seimbang atau sebanding dengan banyaknya sampel dalam masing-masing wilayah.

Proporsi Responden Penelitian

Kecamatan	Jumlah Pekerja Perempuan Menikah di IKM Mebel	Proporsional	Jumlah Sampel
Tahunan	851	53,3	53
Mlonggo	745	46,7	47
Jumlah	1.596		100

Sumber : Disperindag Jepara 2013, diolah

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (OLS). Yang diformulakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + e \dots\dots\dots (3.2)$$

dimana :

- Y = Curahan jam kerja (jam)
- X₁ = Upah (Rupiah)
- X₂ = Pendidikan (Tahun)
- X₃ = Pendapatan suami (Rupiah)
- X₄ = Jumlah tanggungan keluarga (orang)
- e = error
- β₀ = konstanta
- β₁-β₄ = koefisien masing-masing variabel independen

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dalam penelitian ini dideteksi dengan nilai VIF antar variabel independen. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toeransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali 2005).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai terkait dengan residualnya. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu serta titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan data bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Maka regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal.
- Jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2005).

Pengujian Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2005), R^2 adalah sebuah fungsi yang tidak pernah meurun dari jumlah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Bertambahnya jumlah variabel bebas, maka R^2 akan meningkat dan tidak pernah menurun.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak t hitung $> t$ tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh upah, pendidikan, pendapatan

suami dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di ikm mebel Kabupaten Jepara. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 16.0 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
(Constant)	126,896	17,376		7,303	,000		
Upah	3,899E-005	,000	,279	2,446	,016	,714	1,401
Pendidikan	-,292	1,417	-,022	-,206	,837	,789	1,268
Pendapatan suami	-1,688E-005	,000	-,260	-2,420	,017	,804	1,244
Jumlah tanggungan keluarga	7,338	3,554	,203	2,064	,042	,954	1,048

a. Dependent Variable: Curahan jam kerja

Berdasarkan pada Tabel 4.1 maka dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi berganda setiap variabel sehingga dapat dibentuk suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

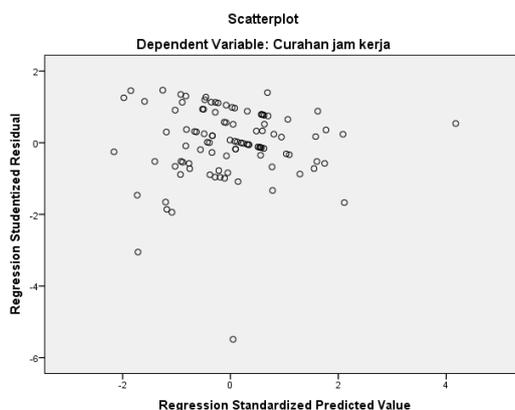
$$Y = 126,896 + 3,899 X_1 - 0,292 X_2 - 1,688 X_3 + 7,338 X_4$$

Uji Penyimpangan Klasik

Berdasarkan Tabel 1 dapat pula dilihat nilai *Tolerance* atas empat variabel independen dalam penelitian yaitu variabel upah per bulan, pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga yang lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

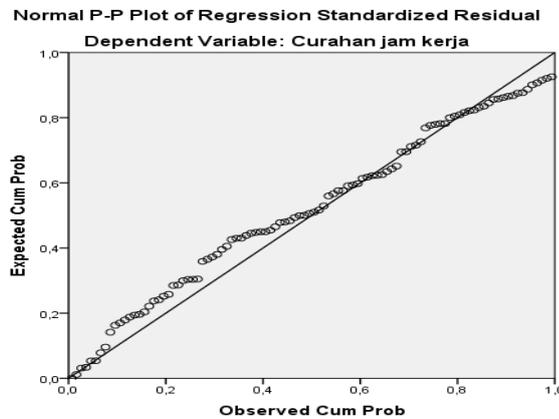
Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).



Pada Gambar di atas terlihat titik-titik data yang berpecah disekitar (diatas dan dibawah) angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau garis trend tertentu. Kondisi tersebut mengidentifikasi tidak ada gejala heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki

kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.8 diatas tampak bahwa titik-titik perpaduan antara variabel *observed cum prob* dengan *expected cum prob* menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Menurut Imam Ghozali (2009) deteksi penyebaran data yang memenuhi asumsi normalitas data adalah data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yaitu upah, pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga berdistribusi normal.

Pengujian Statistik Analisis Regresi

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 ^a	,121	,083	28,36419

a. Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan keluarga, Upah, Pendapatan suami, Pendidikan

b. Dependent Variable: Curahan jam kerja

Hasil dari perhitungan diperoleh, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,121 hal ini berarti bahwa 12 persen variasi perubahan curahan jam kerja dapat dijelaskan oleh variabel oleh variabel independen yang digunakan dalam model yaitu upah, pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan sisanya 88 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Menurut Ghozali (2005), secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah, seperti dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)**Hasil Pengujian Signifikansi secara Simultan (Uji F)**ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10471,869	4	2617,967	3,254	,015 ^b
	Residual	76430,091	95	804,527		
	Total	86901,960	99			

a. Dependent Variable: Curahan jam kerja

b. Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan keluarga, Upah, Pendapatan suami, Pendidikan

Berdasarkan hasil perhitungan, dengan α sebesar 5 % diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,254 > F tabel (2,45) atau signifikansi F sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel upah (X_1), pendidikan (X_2), pendapatan suami (X_3) dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) secara bersama-sama terhadap variabel dependen curahan jam kerja perempuan menikah (Y) diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen upah, pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga variabel dependen curahan jam kerja perempuan menikah di ikm mebel Kabupaten Jepara (Y) secara parsial (lihat tabel 1).

1. Variabel Upah (X_1)

Hasil perhitungan statistik untuk variabel upah (X_1) diperoleh t-hitung sebesar positif 2,446 dengan signifikan t sebesar 0,016. Karena t-hitung (2,466) > t-tabel (1,658) dengan α sebesar 5 %, maka berarti ada pengaruh yang signifikan antara upah yang (X_1) terhadap curahan jam kerja. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara upah (X_1) secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y) dapat diterima.

2. Variabel Pendidikan (X_2)

Hasil perhitungan statistik dengan α sebesar 5 % diperoleh nilai t-hitung sebesar negatif 0,206 dengan signifikansi t sebesar 0,837. Karena t-hitung (-0,206) < t-tabel (1,658) maka berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan (X_2) terhadap curahan jam kerja (Y). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan (X_2) secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y) ditolak.

3. Variabel Pendapatan Suami (X_3)

Hasil perhitungan statistik dengan α sebesar 5 % diperoleh nilai t-hitung sebesar negatif -2,420 dengan signifikansi t sebesar 0,017. Karena t-hitung (-2,420) < t-tabel (1,658) maka berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan suami (X_3) terhadap curahan jam kerja (Y). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan antara pendapatan suami (X_3) secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y) dapat diterima.

4. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)

Hasil perhitungan statistik dengan α sebesar 5 % diperoleh nilai t-hitung sebesar positif 2,064 dan signifikansi t sebesar 0,024. Karena t-hitung > t-tabel (1,658) maka berarti ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga (X_4) terhadap curahan jam kerja (Y). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah tanggungan keluarga (X_4) secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y) dapat diterima.

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Upah Terhadap Curahan Jam Kerja

Berdasarkan hasil estimasi di atas memperlihatkan bahwa variabel upah perempuan menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 3,899. Hal ini mengandung arti apabila upah perempuan menikah di IKM mebel mengalami peningkatan Rp 100.000, maka dapat meningkatkan curahan jam kerja sebesar 3,899 jam.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sihol Situngkir dkk (2007) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa perolehan upah merupakan alasan utama seseorang bekerja. Semakin tinggi upah yang diperoleh diharapkan semakin meningkat semangat dan produktivitas kerjanya, dalam arti lain curahan jam kerjanya juga akan semakin tinggi.

Pengaruh positif ini dibuktikan pula pada penelitian Yoshinta Kiranasari (2011), Novita Eliana (2007) dan Lydia Kurniati (2012), bahwa upah/pendapatan mempengaruhi perempuan dalam mencari nafkah. Hal ini dikarenakan upah yang diperoleh akan meningkat apabila curahan waktu kerjanya tinggi dan upah yang diperoleh akan meningkat apabila curahan jam kerjanya tinggi dan upah yang didapat tersebut dihitung berdasarkan jumlah hari kerja yang dicurahkan, jadi semakin tinggi hari kerja maka upah semakin meningkat. Mayoritas responden meningkatkan jam kerjanya untuk meningkatkan pendapatan dikarenakan pendapatan suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga sehingga responden bekerja sebagai buruh industri dengan motivasi meningkatkan taraf hidup keluarga.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Curahan Jam Kerja

Berdasarkan hasil estimasi di atas memperlihatkan bahwa variabel pendidikan perempuan menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara memiliki tanda koefisien yang negatif sebesar -0.292.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) yang menyatakan pendidikan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja. Tetapi hasil regresi ini sesuai dengan penelitian Nadia Maharani Putri (2012) menyebutkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan bukan menjadi masalah terhadap jam kerja. Justru wanita dengan pendidikan rendah memiliki jam kerja lebih banyak, karena akan semakin banyak yang dapat mereka lakukan untuk bekerja atau melakukan penawaran terlebih dahulu di sektor informal.

Begitu pula dalam penelitian ini, pendidikan tidak berpengaruh positif karena mayoritas pekerja merupakan buruh industri sebagai amplas, finishing yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Curahan Jam Kerja

Berdasarkan hasil estimasi di atas memperlihatkan bahwa variabel pendapatan suami perempuan menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara memiliki tanda koefisien yang negatif sebesar -1,688. Hal ini mengandung arti apabila pendapatan suami responden mengalami peningkatan sebesar Rp 100.000, maka dapat menurunkan curahan jam kerja sebesar 1,688 jam.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nadia Maharani Putri (2012) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa penghasilan wanita menikah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah. Hal ini disebabkan karena apabila upah/penghasilan suami bertambah maka penawaran jam kerja wanita menikah akan berkurang dan sebaliknya.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil yang sama dengan jurnal acuan Nadia Maharani Putri (2012) dimana semakin tinggi pendapatan suami maka akan menurunkan jam kerja responden.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja

Berdasarkan hasil estimasi di atas memperlihatkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga perempuan menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 7,338. Hal ini mengandung arti apabila jumlah tanggungan keluarga perempuan menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara mengalami peningkatan sebesar 1 orang, maka dapat meningkatkan curahan jam kerja sebesar 7,388 jam.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yoshinta Kiranasari (2011) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan pekerjaan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga responden, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas

waktu ini berguna untuk meningkatkan jumlah jam kerja agar dapat meningkatkan jumlah jam kerja agar dapat meningkatkan penghasilan responden. Di dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi curahan jam kerja, karena jika jumlah anak dan tanggungan semakin besar, maka biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari juga semakin tinggi dan biaya sekolah yang relatif mahal.

KESIMPULAN

Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja per bulan perempuan menikah IKM Mebel di Kabupaten Jepara karena upah adalah faktor yang penting bagi pekerja perempuan menikah, semakin tinggi upah maka curahan jam kerja juga akan tinggi.

Variabel pendidikan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah IKM Mebel di Kabupaten Jepara karena sebagian besar pekerja merupakan buruh industri yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

Variabel pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah IKM Mebel di Kabupaten Jepara.

Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah IKM Mebel di Kabupaten Jepara.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah masih kurangnya kelengkapan data dari dinas terkait. Dan seluruh variabel independen yaitu upah, pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga hanya dapat mempengaruhi variabel dependen curahan jam kerja sebesar 12,1 % sedangkan sisanya 87,9 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini. Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah variabel lain yang lebih variatif dari penelitian ini.

REFERENSI

- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LDFEUI
- Arfida, BR . 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Bambang, Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Jepara Dalam Angka 2007*. BPS Provinsi Jawa Tengah: Semarang
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Jepara Dalam Angka 2008*. BPS Provinsi Jawa Tengah: Semarang
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Jepara Dalam Angka 2009*. BPS Provinsi Jawa Tengah: Semarang
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Jepara Dalam Angka 2010*. BPS Provinsi Jawa Tengah: Semarang
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Jepara Dalam Angka 2011*. BPS Provinsi Jawa Tengah: Semarang
- Dajan, Anto. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II cetakan kedelapan belas*, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES
- Damayanti, Ariska. 2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya* (Studi kasus 30 Responden Wanita Menikah di Kota Semarang) . *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol.15, No.2*.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2012. Laporan Data Potensi Industri Kabupaten Jepara.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : PT.Erlangga
- Ehrenburg, Ronald G. dan Robert Stewart Smith. 1999. *Modern Labor Economic : Theory and public policy*. Boston : Addison Wesley
- Fadah, Isti dan Istatuk Budi Yuswanto. 2004. *Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga. Studi kasus pada upah buruh tembakau di Kabupaten Jember. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.6, No.2 halaman 137- 147*.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hastuti, Endang Lestari. 2004. *Hambatan Sosial Budaya Dalam Pengarusutamaan Gender di Indonesia*. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Diakses tanggal 20 April 2013.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat. Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidessindo

- Kaufman, Bruce. E and Julie L. Hotchkiss. 1999. *The economics of Labor Markets, Fifth Edition*. The Dryden Press. Harcourt College Publisher, USA.
- Kusumaastuti, Nanda. 2012. *Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita* (Studi kasus di pasar umum Purwodadi). *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 5, No.1*
- Kurniati, Lidya. 2012. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Sektor Informal di Kota Makassar*. *Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.10, No.2*
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif*. Malang : LPP FE-UB
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Marzuki, 2005. *Metodologi Riset Panduan Penelitian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- McConnel, Campbell R, Stanley L Bruce and Macpherson. 199. *Contemporary Labor Economics*, Fifth Edition, McGraw-Hill Companies Inc, America
- Nadia, Maharani Putri. 2012. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol.15, No.8*
- Nazir, Muhammad. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan aplikasinya*. Edisi kedelapan . Alih bagasa IGD Bayu Mahendra dan Abdul Aziz. Jakarta : Erlangga
- Noor, Rahmanah. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Segregasi Pekerjaan Mengikuti Gender di Malaysia*. *Jurnal Ilmu Sosial Vol.14, No.2*
- Novita, Eliana dan Rita Ratina. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada PT Agrinical Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Vol.4, No.2, 2007:8-14*
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFEUI
- Puguh B.Irawan, Iftikhar Ahmed, Iyanatul Islam. 2000. *Labor Market Dynamics in Indonesia : Analysis of 18 key Indicators of The Labor Market (KILM) 1986-1999*. International Labor Office-Jakarta, Indonesia.
- Tumanggor, Sair. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi TPAK Wanita di Kota Medan*. *Jurnal Ilmu Sosial (d/h Madani) Vol.10, No.1 Februari Halaman 98-100*.
- Sevilla, Consuclog. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Situngkir, Sihol, dkk. 2007. *Peranan Ibu Rumah Tangga Daam Meningkatkan Pendapatan Keluarga* (Kasus Pedagang Sayur di Kotamadya Jambi). *Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Edisi-7*
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen dan Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jember : Graha Ilmu
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukesi. 1991. *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender Indonesia*. Yogyakarta : BP4
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Michael, Todaro. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid Keempat*. Yogyakarta : BPF-UGM
- Trisnawati . 2003. *Diskriminasi Upah Pekerja Pribumi dan Non Pribumi di Sektor Industri dan Jasa di Sumatera Selatan*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 1, No.2*
- Tjaja, Ratna P. 2000. *Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial Naskah*. *Jurnal Manajemen Bisnis No.20, Juni-Juli 2000*
- Umar, Husein. 2001. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Vitayala, 1995. *Pemberdayaan Perempuan Mendukung Strategi Gender*. *Jurnal Ilmu Sosial Vol 2, No.1*
- Watson, D. E. 2004. *Karakteristik Dinamis Pekerja Sektor Industri : Analisis Produktivitas dan Fungsi Upah Pekerja Pada Industri Udang Beku di Kota Makassar*, *Jurnal Ekonomi Vol.4 No.1 : 1-12*
- Kiranasari, Yoshinta. 2011. *Pengaruh Upah per bulan, Jenis Kelamin, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Sektor Informal di Kabupaten Tegal*, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol.15, No 2*